

ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui tentang Pengaruh Pembentukan Organisasi PGRS-PARAKU Terhadap Konflik Etnis Cina-Dayak Di Kalimantan Barat 1961-1970. Dalam skripsi ini ada tiga permasalahan yang akan dibahas, yaitu: 1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya konflik etnis Cina-Dayak di Kalimantan Barat?; 2. Sejauhmana keterlibatan pemerintah Indonesia dengan konflik etnis Cina-Dayak 1967?; 3. Sejauhmana dampak penyelesaian konflik etnis Cina-Dayak 1967?.

Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dengan mengolah data-data mengenai pokok permasalahan penelitian ini secara deskriptif analitis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan multidimensional, untuk menganalisa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Konflik antara etnis Cina dan Dayak di Kalimantan Barat dimulai pada tahun 1770, ketika terjadinya aksi pemberontakan oleh orang-orang Cina perkongsian terhadap Kesultanan Sambas. Pertikaian disebabkan oleh adanya kesenjangan sosial, budaya, politik, dan ekonomi antara etnis Cina dan Dayak, di mana orang-orang Cina ingin berkuasa di daerah Monterdo, sementara itu orang-orang Dayak menjadi tersisih. Akibat dari adanya pertikaian tersebut menyebabkan terjadinya peperangan antara suku Melayu dan Dayak melawan orang-orang Cina di daerah Monterado dan daerah Mandor.

Pada tahun 1963 didirikan organisasi perlawanan militer yaitu Organisasi PGRS-PARAKU (Pasukan Gerilya Rakyat Serawak-Pasukan Rakyat Kalimantan Utara) oleh A.M. Azhari, untuk melawan pembentukan Negara Federasi Malaysia. Pada perkembangannya Organisasi PGRS-PARAKU yang sebagian besar anggotanya adalah kaum sukarelawan dari etnis Cina komunis ini, dianggap sebagai organisasi terlarang di Indonesia pada tahun 1965, yaitu sejak peristiwa PKI 30 September.

Pada tahun 1967 setelah terjadinya penyerangan terhadap Pangkalan Udara Militer Singkawang II yang berada di Sanggau Ledo oleh PGRS-PARAKU, maka Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Suharto melalui pihak militer Indonesia yaitu TNI kemudian melakukan penumpasan terhadap Organisasi PGRS-PARAKU. TNI telah melibatkan masyarakat Dayak di Kalimantan Barat untuk melancarkan aksi penumpasan terhadap organisasi tersebut. Operasi penumpasan terhadap PGRS-PARAKU merupakan puncak terjadinya konflik etnis Cina-Dayak yang lebih luas di Kalimantan Barat yang lebih dikenal dengan peristiwa "Mangkok Merah".

ABSTRACT

The goal writing in this thesis is to investigate The Influences of the Estabelishment of PGRS-PARAKU Organization toward the Ethnic Conflict the Chinese and the Dayak In West Kalimantan 1961-1970. In this thesis there is three problems will be conducted: 1. What is the extermination Background that have caused conflict Chinese-Dayaknese tribe in the West Borneo? 2. How far is Indonesia government participation and contribution with conflict Chinese-Dayaknese ethnic in 1967? 3. How far is the effect of the settlement of the conflict Chinese-Dayaknese ethnic 1967?

In this research, the writer used history methodology which consists of: Sources collecting, sources critic sources, interpretation, and historiography. In this undergraduate thesis, the writer used Data Collecting Methodology through bibliography by tabulation data about problem formulation research in analytical descriptive. The writer uses multidimensional approach to analyses problem which is discussed in this research.

Conflict between Chinese and the Dayaknese tribe in the West Kalimantan was started since 1770, when the rebellion action was happened by joint venture Chinese towards Sambas Kingdom. The turbulence has caused by the social discrepancies, culture, politic, and economic between Chinese and Dayaknese tribe, in which Chinese wish empower Monterado district, mean while Dayaknese set a side. The result of the turbulence above, have causing war between Melayu and the Dayaknese rage against Chinese in the Monterado and Mandor districts.

In 1963, there was estabelished military fighting Organization PGRS-PARAKU (Pasukan Gerilya Rakyat Serawak-Pasukan Rakyat Kalimantan Utara) by A.M Azhari for fighting Federation of Malaysia Nation formation. In the progressing PGRS-PARAKU Organizaction that the members almost of Chinese communist tribe volunteer one, thought as a ruthless organization in Indonesia during 1965, namely since PKI 30 September event.

In 1967, after aggression happened to Military Base Singkawang II which is located in Sanggau Ledo by PGRS-PARAKU therefore Indonesian government under President Suharto administration through Indonesian Military is TNI then does extermination to PGRS-PARAKU's organization. TNI also involves Dayaknese people in west Borneo to accelerate the extermination to that organization. Then that extermination also invites conflict to Chinese-Dayaknese ethnic widely in West Kalimantan, which is known as "Mangkok Merah" event.